

---

---

**RELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ADOLESCENT POSITION ABOUT HIV-AIDS WITH BEHAVIOR OF SEX BEFORE MARRIED IN DIUM SMA PGRI 1 SEMARANG**



Sri Ernawati\*, Heryanto\*\*, Amin Samiasih\*\*\*

**ABSTRAK**

Di era globalisasi, dengan tingkat kebebasan yang longgar dari para orang tua dan ketidaktahuan remaja tentang penyakit menular seksual yaitu salah satunya HIV-AIDS yang banyak terjadi di kalangan remaja. Perkembangan kasus HIV-AIDS sudah mengkhawatirkan. Jumlah kasus baru HIV-AIDS menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pemerintah bersama-sama masyarakat perlu memutus mata rantai penyebaran HIV-AIDS agar penularan penyakit yang berbahaya tersebut tidak semakin meningkat secara nasional dan membahayakan masa depan bangsa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMA PGRI 1 Semarang. Berdasarkan data jumlah siswa kelas X, XI dan XII adalah 84 siswa, maka pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Variabel independent adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku seks pranikah. Uji statistik yang digunakan adalah *person product moment* bila datanya normal, namun jika datanya tidak normal menggunakan uji *Rank Spearman*. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 67 siswa (79,8%), sikap positif sebanyak 60 siswa (71,4%) dan perilaku seks pranikah positif sebanyak 69 siswa (82,1%). Hasil analisis data ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS dengan perilaku seks pranikah. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS dengan perilaku seks pranikah di SMA PGRI 1 Semarang. Disarankan hasil penelitian ini akan memacu peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian sejenis sehingga literatur tentang kesehatan remaja dengan perilaku seks pranikah terus dapat dilengkapi.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, *Human Immunodeficiency Virus – Acquired Immuno Deficiency Syndrom*, perilaku seks pranikah

---

## PENDAHULUAN

---

**M**asa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan fisik pubertas dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Kondisi demikian membuat remaja belum memiliki kematangan mental oleh karena masih mencari-cari identitas/jati dirinya, sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulannya. Pengaruh itu bisa berupa pemakaian narkoba, alkohol, seks bebas dan sebagainya. Remaja dalam memasuki masa peralihan tanpa pengetahuan yang memadai tentang seksual. Hal ini disebabkan orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya dan hubungan orang tua anak menjadi jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat khususnya teman (Sarwono, 2006).

Perilaku seksual ialah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri. Sedangkan perilaku seks pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu. Perilaku seks pranikah ini memang kasat mata, namun ia tidak terjadi dengan sendirinya melainkan didorong atau dimotivasi oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung (tidak kasat mata). Dengan demikian individu tersebut tergerak untuk melakukan perilaku seks pranikah (Wahyu. <http://rileks.com>. Diakses tanggal 28 Desember 2010)

Perilaku hubungan seks sebelum menikah sering dilakukan oleh para remaja. Hasil Baselin Survey Lentera Sahaja PKBI Yogyakarta tahun 2002 memperlihatkan bahwa perilaku seksual remaja mencakup kegiatan mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *necking*, *petting*, hubungan seksual sampai dengan hubungan seksual dengan banyak orang. Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual pada remaja ini mempunyai korelasi dengan sikap remaja terhadap seksualitas. Penelitian Tito tentang perilaku seksual di

empat kota menunjukkan bahwa 3,6 % remaja di kota Medan; 8,5 % remaja di kota Yogyakarta dan 3,4 % remaja di kota Surabaya serta 31,1 % remaja di kota Kupang telah terlibat hubungan seks secara aktif. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Pusat Penelitian Kependudukan UGM menemukan bahwa 33,5 responden laki-laki di kota Bali pernah berhubungan seks, sedangkan di desa Bali sebanyak 23,6 % laki-laki. Di Yogyakarta kota sebanyak 15,5 % sedangkan di desa sebanyak 0,5 %.

Di era globalisasi, dengan tingkat kebebasan yang longgar dari para orang tua dan ketidak tahuan remaja tentang penyakit menular seksual yaitu salah satunya HIV-AIDS yang banyak terjadi pada kalangan kaum remaja. Pada dasarnya remaja tidak memiliki pengetahuan tentang penyakit menular seksual dan umumnya para remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan selalu ingin mencoba hal baru. Sebenarnya dari fakta dilapangan masyarakat pada umumnya hanya mengetahui bahwa HIV-AIDS itu hanya bisa terjadi penularan melalui hubungan intim saja padahal penyakit ini bisa saja tertular melalui hal-hal yang berhubungan dengan tingkah laku fisik seseorang, seperti berciuman (tergigit) dan bisa juga tertular melalui terkena darah penderita penyakit menular seksual (PMS). Dalam hal ini dan untuk menurunkan angka penderita PMS, dibutuhkan peran serta orang tua, keluarga, lingkungan dan tenaga kesehatan. Peran tenaga kesehatan sebaiknya memberikan ataupun mengadakan penyuluhan-penyuluhan pada semua lapisan masyarakat umumnya dan kalangan remaja khususnya yang sangat rentan terhadap PMS. Penulis berharap agar para pembaca dapat memahami dan mensosialisasikan tentang PMS (HIV-AIDS) dikalangan remaja dan masyarakat awam (Uda. 2010. <http://id.shvoong.com>. tingkat-pengetahuan-remaja-tentang-hiv. Diakses tanggal 6 maret 2011).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penilaian deskriptif dengan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja di SMA PGRI 1 Semarang yang terdiri dari 84 siswa, dengan tehnik *total sampling*, penelitian dilakukan di SMA PGRI 1 Semarang. Alat pengumpulan data

menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Proses penelitian berlangsung pada bulan april 2011. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat (*pearson product moment, rank spearman*).

## HASIL

Hasil penelitian diperoleh siswa berada pada rata-rata umur 16 tahun; mayoritas jenis kelamin siswa adalah perempuan 59,5%; mayoritas tingkat pengetahuan siswa tentang HIV-AIDS adalah 79,8% dengan rata-rata skor 8,36; mayoritas sikap siswa tentang HIV-AIDS adalah sikap positif 71,4% dengan rata-rata skor 30,13; mayoritas perilaku seks pranikah siswa adalah perilaku positif 82,1% dengan rata-rata skor 0,77. Diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS dengan perilaku seks pranikah.

**Tabel 1**

**Hasil Analisis Deskriptif rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku seks pranikahdi SMA PGRI 1 Semarang.**

Variabel	Mean	Median	Mode	Sd	Maks	Min
Pengetahuan	8.36	9.00	9	2.408	15	1
Sikap	30.13	32.00	34	7.247	40	13
perilaku	0.77	0.00	0	1.910	6	0

**Tabel 2**

**Hasil uji Rank Spearman**

**Hubungan Pengetahuan dan sikap Siswa Tentang HIV-AIDS dengan Perilaku Seks Pranikahdi SMA PGRI 1 Semarang Tahun 2011**

Variabel bebas (independent)	variabel terikat (dependent) perilaku seks pranikah	
	korelasi (r)	p-value
pengetahuan	0,284	0,009
sikap	0,668	0,000

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 84 responden didapatkan rata-rata umur responden adalah sebesar 16,67 sedangkan standart deviasi atau simpangan baku umur responden adalah 0,665 sedangkan usia termuda dari responden adalah 15 tahun dan usia tertua responden adalah 18 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa sebagian besar siswa SMA PGRI 1 Semarang memiliki rata-rata skor tingkat pengetahuan siswa tentang HIV-AIDS adalah 8,36 (kategori cukup). Sebagian besar siswa dengan pengetahuan kurang yaitu terletak pada tanda gejala, cara penularan dan tahap perkembangan HIV-AIDS itu sendiri. Seperti yang diungkap oleh Notoatmojo (2003) pengetahuan adalah hasil dari kegiatan mengetahui. Mengetahui artinya mempunyai bayangan dan pikirannya tentang sesuatu. Pada dasarnya manusia mengetahui dengan 2 cara sehingga dalam otaknya ada bayangan, mengetahui lewat indra dan lewat akal. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata telinga. Untuk mendapatkan pengetahuan yang besar pada dasarnya terdapat dua cara pokok yang dapat dilakukan oleh manusia. Pertama adalah dasar diri pada resiko dan kedua berdasarkan diri pada pengalaman. Sumber pengetahuan selain dapat diperoleh melalui rasio dan pengalaman juga melalui institusi dan wahyu. Institusi adalah kegiatan berpikir untuk mendapatkan pengetahuan tanpa melalui proses penalaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMA PGRI 1 Semarang mempunyai skor rata-rata sikap siswa tentang HIV-AIDS yaitu 30,13 (sikap positif). Sikap positif tentang HIV-AIDS yaitu respon seseorang terhadap suatu penyakit cenderung mendekati dan mengerti mengenai sebab akibat dari suatu penyakit tersebut. Itu artinya semakin kecil resiko terjadinya penularan penyakit dalam hal ini HIV-AIDS. Sebaliknya sikap negatif bahwa respon seseorang cenderung menghindari bahkan menjauhi sikap negative tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Notoatmojo (2003) yang

menyatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan dahulu dari perilaku tertutup. Sikap itu masih merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMA PGRI 1 Semarang mempunyai rata-rata skor perilaku seks pranikah siswa adalah 0,77 sedangkan skor terendah 0 dan skor tertinggi adalah 6. Demikian berarti sebagian besar siswa mempunyai perilaku seks pranikah yang positif. Sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2003) bahwa seseorang akan mengadopsi perilaku didalam diri orang tersebut, terjadi proses yang berurutan yaitu pertama kesadaran, dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap apa itu seks pranikah. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti diatas yaitu didasari oleh pengetahuan, kesadaran sikap kognitif maka perilaku tersebut akan langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari pengetahuan maka perilaku tersebut hanya berjalan sesaat dan akan berhenti bila terjadi permasalahan (Notoatmojo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku seks pra nikah hal tersebut sangat beralasan, karena siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV-AIDS tentu akan merasa takut dan menghindari hubungan seks pranikah karena perilaku ini adalah salah satu factor penyebab terjadinya penyakit HIV-AIDS sehingga sudah barang tentu dengan pengetahuan yang baik maka siswa akan berusaha menghindari seks pranikah dan bagi siswa dengan pengetahuan yang kurang maka cenderung berperilaku sembarangan termasuk dalam hal seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap HIV-AIDS dengan perilaku seks pra nikah. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa yang mempunyai sikap yang positif terhadap penyakit HIV-AIDS tentu akan berperilaku sesuai dengan sikap yang

dimiliki yaitu menjauhi perilaku seks menyimpang yang dapat mendatangkan suatu penyakit.

## **PENUTUP**

Sebagian besar siswa SMA PGRI 1 Semarang memiliki rata-rata skor tingkat pengetahuan tentang HIV-AIDS adalah 8,36 (kategori cukup) sedangkan skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 15. Sebagian besar siswa di SMA PGRI 1 Semarang mempunyai rata-rata skor sikap tentang HIV-AIDS yaitu 30,13 (sikap positif) sedangkan skor terendah adalah 13 dan skor tertinggi adalah 40. Sebagian besar siswa di SMA PGRI 1 Semarang mempunyai rata-rata skor perilaku seks pranikah siswa adalah 0,77 (perilaku positif) sedangkan skor terendah 0 dan skor tertinggi adalah 6. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa tentang HIV-AIDS dengan perilaku seks pranikah di SMA PGRI 1 Semarang tahun 2011 ( $p\text{-value} = 0,009$ ). Ada hubungan yang bermakna antara sikap siswa tentang HIV-AIDS dengan perilaku seks pranikah di SMA PGRI 1 Semarang tahun 2011 ( $p\text{-value} = 0,000$ ).

- 
1. Sri Ernawati: Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang.
  2. Ns. Heryanto Adi Nugroho: Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
  3. Amin Samiasih: Staf Dosen Jurusan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
- 

## **KEPUSTAKAAN**

- Alimul, S. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2007). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV-AIDS*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurul, M. (2009). *Dampak Perilaku Seks Bebas bagi Kesehatan Remaja*. <http://www.x-presi-riaupos.blogspot.com>. Diakses 22 November 2010.
- Rohmawati. (2008). *Pengaruh Pergaulan Bebas dan VCD Porno terhadap Perilaku Remaja di Masyarakat*. <http://kbi.gemari.or.id/beritadetail>. Diakses 22 November 2010.
- Sarwono, S.W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sastroasmoro, S. (2008). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi 3. Jakarta : Sagung Seto.
- Tito. (2009). *Potret Remaja dalam Data*. [www.gratis45.com/cintaseks/](http://www.gratis45.com/cintaseks/). Diakses 22 Oktober 2010.
- Trisno. (2010). *Penderita HIV-AIDS di Jateng 2.922 orang*. [www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com). Diakses 22 Oktober 2010.
- Uda. (2010). *Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV*. <http://id.shvoong.com>. Diakses tanggal 6 maret 2011
- Wahyu. (2009). *Seks Pranikah Remaja, trend kah?*. [www.rileks.com](http://www.rileks.com). Diakses 28 Desember 2010.